

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bapak Nugraha merupakan masyarakat Desa Brayut, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta yang sudah dua tahun memiliki usaha kecil milik perseorangan. Usaha yang dimiliki adalah penjualan minuman seduhan yang terbuat dari daun kelor (*Moringa Oleifera*) atau yang lebih dikenal masyarakat dengan nama teh kelor. Latar belakang usaha ini didirikan Pak Nugraha karena pemilik tertarik untuk mengembangkan tanaman kelor menjadi sebuah produk yang sering dikonsumsi masyarakat, dan juga pemilik usaha memiliki hobi berkebun dimana tanaman kelor menjadi salah satu tanaman yang beliau budidayakan di kebunnya. Saat ini pemilik sedang mengembangkan kapasitas produksi pada usahanya. Pengembangan hal tersebut dikarenakan muncul permasalahan pada permintaan pasar. Pengembangan kapasitas produksi tersebut mempengaruhi aspek pasar, teknis, legalitas, lingkungan, dan finansial pada usaha seduhan kelor ini.

Pada aspek pasar, awal usaha ini berdiri mampu memproduksi 100 bungkus seduhan kelor setiap bulannya. Proses produksi dilakukan secara manual dan menggunakan sinar matahari dalam proses pengeringannya. Pemilik melihat adanya potensi pasar untuk produknya karena banyaknya pesanan konsumen yang diterima setiap bulannya berjumlah 520 sampai 1000 bungkus. Banyaknya permintaan dari konsumen membuat pemilik harus membatasi karena hasil produksi yang tidak mencukupi. Rata – rata permintaan yang diterima dari konsumen berjumlah 2 sampai 4 lusin bungkus, namun pemilik hanya mampu memenuhi sampai 2 lusin bungkus saja. Karena permintaan dari konsumen yang belum dapat terpenuhi maka pemilik melihat adanya potensi pasar yang muncul sehingga pemilik membeli oven untuk mempercepat proses pengeringannya dan menaikkan hasil produksi agar dapat memenuhi semua permintaan yang datang. Dengan memanfaatkan kapasitas oven saat ini usaha tersebut mampu menghasilkan 750 bungkus sampai 1000 bungkus seduhan kelor dalam sebulan.

Pada aspek legalitas, akibat pengembangan kapasitas produksi pasti akan membutuhkan pasar yang lebih luas sehingga usaha ini membutuhkan izin agar produknya bisa dipasarkan di toko. Namun, saat ini usaha seduhan kelor ini

belum memiliki izin untuk produknya. Saat ini Bapak Nugraha sedang dalam proses mengurus perizinan PIRT dari Dinas Kesehatan Sleman. Izin PIRT adalah izin usaha yang wajib dimiliki oleh usaha yang berskala UKM atau *home industry*. Kepemilikan izin ini bertujuan untuk memberikan jaminan keamanan pangan terhadap konsumen.

Pada aspek teknis, persyaratan untuk mendapatkan izin PIRT juga berkaitan dengan label produk dan tempat produksi di usaha tersebut. Dinas Kesehatan akan menilai apakah usaha ini sudah memenuhi syarat untuk dijadikan tempat produksi makanan dan label kemasan yang digunakan sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, fasilitas produksi seperti kapasitas produksi, kebutuhan tenaga kerja, dan bahan baku juga akan dianalisis karena berkaitan dengan memenuhi kebutuhan aspek pasar.

Pada aspek lingkungan, dalam memenuhi legalitas maka usaha ini juga harus memiliki izin lingkungan. Lingkungan di sekitar tempat usaha juga patut diperhatikan karena Dinas Lingkungan Hidup Sleman mewajibkan usaha yang tidak wajib dilengkapi UKL-UPL wajib memiliki SPPL (Surat Pernyataan Perlindungan Lingkungan Hidup) dan kondisi saat ini usaha ini belum mengurus dan memiliki surat tersebut. Potensi dampak yang dapat ditimbulkan dari usaha tersebut juga harus dianalisis, apakah akan berdampak negatif atau positif.

Pada aspek finansial, terdapatnya potensi pasar yang bagus dan pengembangan usaha yang dilakukan Bapak Nugraha pasti mempengaruhi aspek finansial pada usaha ini. Aspek finansial yang terpengaruh adalah investasi yang dilakukan untuk pengembangan usaha untuk memenuhi potensi pasar yang ada. Pendapatan yang diterima harus dipastikan apakah dapat menutup biaya investasi yang dikeluarkan untuk pembelian peralatan, jika dapat menutup biaya investasi sesuai dengan umur investasi maka dapat dikatakan layak.

Dalam pengembangan usaha ini membutuhkan analisis kelayakan usaha sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usaha. Analisis kelayakan usaha yang akan dilakukan meliputi aspek finansial dan non-finansial. Pengkajian aspek finansial meliputi berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha ini dan perhitungan mengenai keuntungan yang didapatkan. Sedangkan, untuk aspek non-finansial meliputi aspek pasar, teknis, legalitas, dan lingkungan. Analisis kelayakan usaha berdasarkan berbagai aspek yang akan dikaji memiliki manfaat masing-masing. Kelayakan usaha dari aspek

finansial bermanfaat untuk menunjukkan apakah usaha tersebut akan memperoleh keuntungan atau tidak dalam jangka waktu yang diperkirakan. Sedangkan, kelayakan usaha dari aspek non-finansial, yaitu aspek pasar bermanfaat untuk mengetahui apakah pangsa pasar yang dituju dapat dipenuhi atau tidak. Aspek teknis bermanfaat untuk mengetahui kelayakan dari sumber daya yang digunakan, seperti peralatan dan fasilitas, tenaga kerja, kondisi lantai produksi, dan ketersediaan bahan baku yang digunakan untuk memenuhi permintaan pasar dan persyaratan perizinan PIRT. Aspek legalitas bermanfaat untuk mengetahui kelayakan dari produk seduhan kelor, apakah produk ini memiliki perizinan produk untuk dipasarkan atau tidak dari pemerintah. Aspek lingkungan bermanfaat untuk mengetahui kelayakan dari kegiatan produksi seduhan kelor.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana kelayakan usaha tersebut terkait pada aspek pasar, aspek teknis, aspek legalitas, aspek lingkungan, dan aspek finansial karena pengembangan kapasitas produksi pada usaha seduhan kelor milik Bapak Nugraha.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan usaha dalam aspek pasar, teknis, legalitas, lingkungan, dan finansial pada usaha penjualan produk seduhan kelor milik Bapak Nugraha setelah melakukan pengembangan kapasitas produksi.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian memiliki beberapa batasan permasalahan, yaitu :

- a. Analisis kelayakan usaha tidak dilakukan dari awal usaha didirikan melainkan saat terjadi penambahan alat dan pengembangan kapasitas di usaha seduhan kelor milik Pak Nugraha.
- b. Aspek kelayakan yang digunakan terdiri dari aspek non-finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial yang digunakan untuk analisis terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek legalitas, dan aspek lingkungan.
- c. Aspek teknis yang akan dianalisis berkaitan dengan fasilitas produksi, tempat produksi, dan label kemasan.

- d. Analisis aspek manajerial tidak dilakukan karena usaha ini berbentuk UKM perseorangan sehingga semua tanggung jawab pada usaha ini dilakukan sendiri oleh pemilik.
- e. Pada aspek finansial, data biaya investasi menggunakan data pada tahun 2017 dan biaya investasi saat awal usaha atau biaya dari tahun 2015 tidak digunakan dalam perhitungan.

